

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya secara ekonomi bersandar pada kegiatan pertanian yang tersebar di pedesaan meliputi kegiatan bercocok tanam baik di ladang, perkarangan, dan pesawahan dan pemeliharaan ternak di pekarangan serta kegiatan berkebun. Secara konvensional selama ini kita memandang kegiatan pertanian adalah suatu usaha mengolah/memanipulasi lahan semata untuk menghasilkan suatu produk pertanian sebagai bahan pangan. Bentuk usaha dan hasil pertanian pun sangat beragam seperti Tanaman pangan, hortikultura (sayuran, buah-buahan), perkebunan dan peternakan.

Komoditas yang dihasilkanpun disetiap daerah sangat beragam sesuai dengan potensi sumber daya alam dan manusia di tempat usaha tani itu dikembangkan. Pada pertanian modern kita tidak lagi memandang kegiatan usaha tani hanya budidaya semata yang sangat bergantung kepada alam tetapi juga dengan mengintrodusir teknologi baik dibidang pengolahan lahan, ketersediaan bibit, pengelolaan penyakit, mekanisasi dan penataan pemasaran menghasilkan terbetuk dan berkembang usaha-usaha lainnya yang berkaitan seperti usaha penyediaan sarana produksi, pengolahan hasil, jasa konsultasi dan pemasaran serta promosi hasil pertanian itu sendiri yang secara keseluruhan tersebut dalam satu kesatuan yang dikenal sebagai Agribisnis.

Prospek komoditi pertanian Indonesia sangat menjanjikan dan potensial untuk dipromosikan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku usaha diidang pertanian sekaligus sebagai sumber devisa negara. Permasalahannya komoditas yang dihasilkan sangat beragam baik dari jenis dan kualitas yang dihasilkan, disamping itu pusat produksi tersebar tidak terpusat pada satu wilayah sehingga menimbulkan masalah terjadinya perbedaan harga, ketersediaan komoditas, continueritas dan distribusi. Selain itu SDM Pertanian yang masih heterogen dalam sikap pengetahuan dan keterampilan yang dilatarbelakangi oleh tingkat Pendidikan dan kesejahteraan

yang sangat variative, sehingga terkadang menjadi kendala dalam adopsi informasi dan inovasi teknologi.

Permasalahan lainnya adalah panjangnya rantai tata niaga komoditas pertanian sehingga keuntungan petani tidak maksimal karena tingginya biaya tata niaga, begitupun sifat komoditas pertanian yang mudah rusak (balki) membutuhkan upaya untuk mensiasati agar komoditas tersebut lebih cepat diterima konsumen dalam keadaan segar. Disamping itu dirasakan oleh petani kurangnya kelembagaan pertanian yang dibutuhkan untuk memberikan manfaat berupa informasi maupun promosi pemasaran hasil. Sementara itu pemasaran hasil sebagai muara dari seluruh kegiatan pertanian perlu ditata dan diperbaiki dalam rangka memperoleh nilai yang optimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup bagi para pelaku usaha dibidang pertanian.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia sebagai lembaga pemerintahan yang membidangi urusan pertanian sekaligus regulator, pemangku kebijakan dibidang pertanian dalam hal ini memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk memajukan kegiatan Agribisnis yang dilakukan oleh masyarakat dengan memperhatikan permasalahan yang ada dan mencari upaya-upaya untuk mengatasi hal tersebut. Biro Hubungan Masyarakat dan Informasi Publik sebagai salah satu bagian dari Kementerian Pertanian yang mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, pembinaan, dan penyelenggaraan hubungan masyarakat, informasi publik, keprotokolan dan hubungan antar lembaga. Biro Hubungan Masyarakat dan Informasi Publik Kementerian Pertanian memiliki peran strategis dalam menyediakan informasi mengenai pertanian yang relevan dan mudah diakses.

Informasi pertanian merupakan kebutuhan bagi para petani dan pelaku usaha pertanian untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan di sektor pertanian, melalui informasi masyarakat atau petani dan pelaku usaha pertanian dapat mengetahui info-info terkini terkait pertanian dan mengedukasi sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi masyarakat, petani dan pelaku usaha tani. Perubahan dinamis dalam kebutuhan informasi pertanian di era modern Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi diperlukannya sebuah inovasi yang dapat mendukung pelaku usaha pertanian untuk memperkenalkan produknya kepada masyarakat nasional maupun internasional.

Penggunaan teknologi dan informasi telah menjadi suatu kebutuhan pokok bagi setiap individu, tidak hanya bagi mereka yang terlibat dalam sektor pertanian, tetapi juga bagi para pembuat kebijakan dan regulator di bidang pertanian. Mulyandari dalam jurnal (Mayasari, Muljono, & Fatchiya, 2020, p. 176) menyatakan bahwa para petani turut merasakan manfaat Teknologi Informasi (TI) dalam hal komunikasi, akses informasi produksi, serta pemanfaatan teknologi pertanian dan sarana promosi. Dari rendahnya penyebaran informasi maupun umpan balik dari pelaku usaha bidang pertanian, maka dibutuhkan suatu inovasi teknologi informasi yang dapat menjawab persoalan tersebut sekaligus dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan produk pertanian yang dapat menjembatani kesenjangan informasi, meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat serta memperkuat sinergi antara kementerian pertanian dan pemangku kepentingan dalam upaya mendorong pertumbuhan sektor pertanian secara berkelanjutan. Untuk memenuhi harapan dan tujuan tersebut, maka dibuat suatu media yang dapat diakses secara mudah oleh *stakeholder* dan seluruh lapisan masyarakat pertanian khususnya pelaku usaha bidang pertanian.



Gambar 1 .1 logo Aplikasi Agriprovit

Agriprovit adalah aplikasi informasi dan promosi virtual produk pertanian beserta pelaku usaha dan sarana edukasi publik yang dilakukan secara digital. Hal ini sebagai upaya untuk mendukung kegiatan promosi terhadap produk-produk unggulan pertanian di Indonesia, menjembatani pelaku usaha pertanian Indonesia untuk mengakses pasar bagi produk pertanian Indonesia dalam dan luar negeri, serta memberi wawasan bagi petani produsen untuk meningkatkan kualitas produk

yang dihasilkannya agar memenuhi standar kualitas produk yang dikehendaki oleh pasar khususnya pasar internasional.

Masih ada tantangan dalam hal pengetahuan, aksesibilitas, pemeliharaan dan pembaruan, serta penerimaan aplikasi Agriprovit. upaya-upaya tersebut perlu dirumuskan dan identifikasi serta di terapkan oleh Biro Hubungan Masyarakat dan Informasi Publik dalam rangka Pemanfaatan Aplikasi Agriprovit Oleh Biro Hubungan Masyarakat dan Informasi Publik Kementerian Pertanian Sebagai Media Informasi, promosi dan edukasi publik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji atau menganalisa permasalahan mengenai hal tersebut sehingga peneliti memilih judul “Pemanfaatan Aplikasi Agriprovit Oleh Biro Hubungan Masyarakat dan Informasi Puublik Kementerian Pertanian Sebagai Media Informasi Promosi dan Edukasi Publik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana Pemanfaatan Aplikasi Agriprovit Oleh Biro Hubungan Masyarakat dan Informasi Publik Kementerian Pertanian Sebaga Media Informasi Promosi dan Edukasi Publik?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pemanfaatan Aplikasi Agriprovit Oleh Biro Hubungan Masyarakat dan Informasi Publik Kementerian Pertanian Sebagai Media Informasi Promosi dan Edukasi Publik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan dari terbitnya penelitian ini sebagai penunjang ilmu pengetahuan dan juga bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya Pemanfaatan Aplikasi Sebagai Media Informasi Promosi dan Edukasi Publik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang Diharapkan dari penelitian ini yaitu memberikan bantuan pemikiran dan masukan yang membangun kepada Biro Hubungan Masyarakat dan Informasi Publik Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang telah membuat aplikasi “Agriprovit” dalam memanfaatkan aplikasi.

1.5 Sistematika Penulisan

sistematika penulisan untuk mengetahui dan mempermudah dalam melihat topik pembahasan yang ada di dalam proposal skripsi ini secara menyeluruh, oleh karenanya sistematika penulisan yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan proposal skripsi, yang disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB I berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi menjadi manfaat teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

BAB II berisikan tinjauan pustaka yang berisikan sub bab penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, landasan teori, landasan konsep, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

BAB III mengemukakan tentang sub bab paradigma penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, subyek dan objek penelitian, teknik analisa data, teknik keabsahan data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV: PEMBAHASAN

BAB IV pembahasan yang berisikan profil kementerian pertanian republic indonesia, sejarah kementerian pertanian, struktur organisasi kementerian pertanian, struktur organisasi biro humas dan informasi publik, profil informan, analisa

BAB V: KESIMPULAN

BAB V kesimpulan pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran penulis untuk pembuat kebijakan.

